

104A/90
22(2)

HUKUM

LAPOAN PENELITIAN

PROYEK : SATGAS O&M 1989/1990

KONTRAK : No. 032 / PP-DA / C.M-12 / 1989

SOSIALISASI NARAPIDANA DI DALAM LAPAS MUARA PADANG

OLEH : TEGUH SULISTIA. SH

FADILLAH SABRI. SH

YUSRIDA. SH

A. IRZAL RIAS. SH

FAKULTAS HUKUM



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Pusat Penelitian Universitas Andalas
PADANG 1990

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan sistim kepenjaraan, di Indonesia dicetuskan sistim pemasyarakatan. Pemasyarakatan berarti memasyarakatkan kembali terpidana sehingga menjadi warga yang baik dan berguna. Hal ini berkaitan dengan hak negara untuk mempidana seorang yang melakukan kejahatan. Setiap kejahatan harus diikuti dengan pidana, tanpa ada tawar menawar, yang hanya melihat kemasa lampau dan tidak melihat kemasa depan, ini menurut teori absolut atau mutlak. Teori relatif sudah melihat kemasa depan, dengan menjatuhkan pidana untuk memperbaiki sipenjahat serta orang lain tidak melakukan kejahatan. Sedangkan dalam teori gabungan, bukan hanya merupakan pembalasan - namun juga mengakui pula unsur prevensi general dan unsur - memperbaiki penjahat yang melekat pada tiap pidana.

Usaha pemasyarakatan dimulai dengan sosialisasi narapidana dalam tembok penjara, supaya ada proses interaksi antara narapidana dan interaksi narapidana dengan petugas lembaga pemasyarakatan, namun masih menimbulkan beberapa persoalan dalam LP, antara lain keributan atau perkelahian sesama napi bahkan sampai kepada pembunuhan dan pengebolan Lembaga Pemasyarakatan itu sendiri. Dimana hal itu memerlukan kita untuk melihat bagaimana cara memasyarakatkan napi dalam suatu masyarakat yang kecil dilingkungan tembok penjara, karena disiniilah dilakukan pembinaan napi, dalam usaha pemasyarakatan.

BAB II

HASIL-HASIL DAN PENEMUAN PENELITIAN

I. Situasi dan Keadaan Lapas Kelas II A Padang

Secara umum dapat dikatakan, situasi Lembaga Pemasyarakatan yang terletak di tengah kota, yakni jalan Muara No. 42 Padang, persis terletak di bibir Samudera Indonesia atau di-koral masyarakat Pantai Padang. Lembaga ini merupakan penjara peninggalan kolonial Belanda, sehingga bila dilihat keadaannya dewasa ini, sungguh sangat memprihatinkan untuk membina narapidana, karena tidak sesuai dengan kondisi Lembaga Pemasyarakatan yang diinginkan.

Selain itu sarana dan prasarana yang mendukung suatu sistem pemasyarakatan berdasarkan Pancasila, kurang lengkap karena adanya berbagai kendala dan keterbatasan kemampuan yang dihadapi Lapas ini. Secara lebih rinci dibawah ini dapat digambarkan situasi dan kondisi Lapas ini sebagai berikut :

A. Keadaan Fisik Bangunan

Lapas ini merupakan bangunan penjara peninggalan kolonial Belanda yang didirikan tahun 1893. Berarti sampai saat ini (tahun 1990), bangunan ini sudah berumur 97 tahun. Gedung yang didirikan diatas tanah seluas 19.508 M² dikelilingi pagar tembok berduri setinggi 5 meter. Selain itu juga diberi pecahan kaca diatasnya dan kabel listrik berkekuatan 220 volt. Sedangkan bangunan Lapas seluas 5.499 M² dikelilingi

P E N U T U P

Dari pembahasan hasil-hasil dan penemuan penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut :

1. Kesimpulan

- 1-. Bangunan Lapas Kelas II A Padang atau yang dikenal masyarakat dengan sebutan Lembaga Pemasyarakatan (penjara) Muara merupakan bangunan sisa kolonial Belanda yang usianya sudah cukup tua (97 tahun). Kondisi bangunan yang sudah tua, mudah jebol dan mirip bangunan penjara dari pada rumah pembinaan napi yang berdasarkan Pancasila.
- 2-. Sarana yang ada didalam lembaga, digunakan maksimal untuk kebutuhan pembinaan napi. Mulai dari bangunan Lapas sampai pada peralatan kerja dan perkahtoran sangat mendukung upaya pembinaan dan memasyarakatkan napi untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna.
- 3-. Penghuni Lapas kebanyakan berusia muda. Melakukan kejahatan, karena tidak mempunyai pekerjaan tetap. Proses sosialisasi untuk membina mereka jadi manusia yang berguna, membutuhkan kiat tersendiri dari petugas agar tujuan pemasyarakatan mereka dalam lembaga akan memperoleh hasil.
- 4-. Sosialisasi dikalangan sesama napi berjalan baik dengan terjalinnya pergaulan yang baik dengan sesama napi, sehingga jarang terdengar, didalam lembaga para napi

DAFTAR BACAAN

1. Baharuddin Soeryobroto : Naskah Sejarah Pemasyarakatan Bagian ke. II, Bab. III Periode Kependidikan RI ketiga (1960-1963), Proyek Penyempurnaan Sistem Pemasyarakatan Direktorat Jendral Pemasyarakatan,
2. John A. Clausen : Research on Socialization and Personality Development in The United States and France, Remarkson Paper by Professor Chombart de Lauwe, American Sociological Review - 1966.
3. Ramli Atmasasmita, SH : Kependidikan Dalam Suatu Bunga LLM. Rampai, Armico Bandung - 1982.
4. DR. Soerdjono Dirdjosis- : Sejarah Dan Azas-Azas Penologi woro, SH Armico Bandung - 1984.

00000000000000
000000
00